

Implementasi Moderasi Beragama Pada Unit Kegiatan Mahasiswa Badan Dakwah Kampus Universitas Panca Marga

Lukman Hakim
Universitas Panca Marga
lukmanhakim@upm.ac.id

Diserahkan tanggal 16 Juli 2023 | Diterima tanggal 1 Agustus 2023 | Diterbitkan tanggal 17 Agustus 2023

Abstract:

Probolinggo is one of the regions in Indonesia that boasts a diverse range of cultures, languages, ethnicities, and religions. This diversity can be a contributing factor to divisions and even conflicts. Religious moderation within the campus environment of Panca Marga University is a collective effort to enhance awareness and promote unity. The implementation of religious moderation within the Student Islamic Propagation Organization (BDK) aims to instill moderate values and tolerance in students as preparation for engaging within the broader society. This research employs a qualitative descriptive approach. This chosen approach enables researchers to attain a deeper comprehension from the perspective of the research subjects. This method places a particular focus on field observations, which are carried out to gather precise data by directly engaging with the research subjects. Data collection techniques involve interviews, documentation, and observations. The author utilizes a qualitative descriptive method with the aim of investigating the mentioned situations and conditions, with the outcomes being suitable for presentation in a research report. The findings of this study indicate that religious moderation activities within the Student Islamic Propagation Organization encompass various aspects, including scholarly, artistic, social, cultural, and religious activities.

Keywords: *Cultural diversity, Religious Moderation, Tolerance, Student Islamic Propagation Organization (BDK), Ethnicity*

Abstrak :

Probolinggo merupakan salah satu daerah di Indonesia yang mempunyai beranekaragam budaya, bahasa, suku dan agama. Keanekaragaman tersebut bisa menjadi salah satu faktor penyebab terjadinya perpecahan bahkan terjadi konflik. Moderasi beragama di lingkungan kampus Universitas Panca Marga sebagai upaya bersama untuk meningkatkan kesadaran mewujudkan persatuan dan kesatuan. Implementasi moderasi beragama pada unit kegiatan mahasiswa Badan Dakwah Kampus (BDK) bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai moderat dan toleransi pada mahasiswa sebagai bekal di lingkungan masyarakat. Penelitian ini menerapkan pendekatan kualitatif deskriptif. Pendekatan yang digunakan memungkinkan peneliti untuk memperoleh pemahaman yang lebih dalam dari sudut pandang subjek penelitian. Metode ini memberikan fokus pada observasi lapangan, yang dilaksanakan untuk mengumpulkan data yang akurat dengan cara mengunjungi langsung objek penelitian. Teknik pengumpulan data melibatkan wawancara, dokumentasi, dan observasi. Penulis menggunakan metode deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk menyelidiki situasi dan kondisi yang disebutkan, dengan hasilnya dapat disajikan sebagai laporan penelitian. Hasil dari penelitian ini mengindikasikan bahwa kegiatan moderasi beragama di Unit Kegiatan Mahasiswa Badan Dakwah Kampus melibatkan aspek-aspek seperti keilmuan, seni, sosial, budaya, dan keagamaan.

Kata Kunci: Keanekaragaman Budaya, Moderasi Beragama, Toleransi, Badan Dakwah Kampus (BDK), Etnis

Copyright © 2023, Author

This is an open-access article under the [CC BY-NC-SA 4.0](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/)



PENDAHULUAN

Keragaman adalah fitrah dari Allah Subhanahu wa Ta'ala yang harus diterima dan diyakini manusia sebagai bentuk keniscayaan dan kebenaran, sebagaimana dijelaskan dalam al-Qur'an surat al Hujurat ayat 13 *"Hai manusia, sesungguhnya Kami (Allah) menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling mengenal."* (quran.kemenag.go.id). Landasan ini menunjukkan bahwa Islam ialah sistem ajaran agama yang memberikan corak khas dalam menanggapi perbedaan dan keberagaman. Islam tidak hanya berupa ajaran secara teksual (al-Qur'an dan Hadis) akan tetapi juga ajaran kontekstual sebagai hasil cipta, rasa dan karsa manusia yang dipengaruhi oleh kondisi geografis, sosial, dan budaya sehingga mempengaruhi perbedaan budaya/tradisi dan kearifan lokal. Maka dengan memahami perbedaan, saling menghormati, saling pengertian, toleran, tidak mementingkan ego dan serta mengedepankan musyawarah maka inilah yang sesungguhnya konsep moderasi dalam beragama, berbangsa dan bernegara. (Hasan, M, 2021: 113-114)

Probolinggo adalah salah satu kabupaten yang ada di Indonesia, di mana masyarakatnya terdiri dari beraneka ragam bahasa, adat istiadat, dan juga agama. Keanekaragaman ini terkadang menjadi faktor pemicu konflik antar kelompok. Salah satu bentuk konflik yang muncul dari keragaman ini adalah perbedaan pandangan dalam beragama. Sebagai contoh, dalam Islam terdapat dua golongan utama, yakni NU dan Muhammadiyah, yang memiliki perbedaan-perbedaan termasuk dalam pelaksanaan hari raya Idul Fitri. Hal ini sering kali memicu perdebatan karena masing-masing pihak menganggap pandangan mereka sebagai yang paling benar sesuai dengan penafsiran mereka sendiri. Selain itu, ada ketidakmauan untuk membuka diri terhadap pandangan dan kebenaran orang lain. Oleh karena itu, diperlukan penerapan moderasi beragama dalam kehidupan sehari-hari.

Universitas Panca Marga Probolinggo, sebagai salah satu perguruan tinggi di wilayah tersebut, juga berperan dalam membangun masyarakat yang berwawasan dan berkebangsaan. Visi Universitas Panca Marga Probolinggo, yaitu "Menjadi universitas yang mengembangkan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi berorientasi kewirausahaan dan berwawasan kebangsaan," sejalan dengan upaya mewujudkan hal tersebut. Salah satu langkah yang diambil adalah membentuk Unit Kegiatan Mahasiswa Badan Dakwah Kampus di Universitas Panca Marga Probolinggo.

Unit Kegiatan Mahasiswa Badan Dakwah Kampus di Universitas Panca Marga Probolinggo bertujuan menjadi lembaga dakwah kampus yang profesional dalam mewujudkan kejayaan, keagamaan, dan pengetahuan. Berbagai kegiatan di dalamnya menjadi bagian dari upaya penguatan moderasi beragama di lingkungan kampus Universitas Panca Marga Probolinggo.

METODE PENELITIAN

Secara sederhana, bentuk penelitian ini adalah *Field Research* atau penelitian lapangan dengan menggunakan metode deskriptif untuk memperoleh data yang akurat dengan cara mendatangi langsung objek penelitian. Menurut Zainal Arifin, *Field Research* adalah Penelitian dengan datang langsung pada UKM Badan Dakwah Kampus Universitas Panca Marga, mengamati objek kajian secara mendalam, melakukan interaksi dan komunikasi kepada semua pihak yang berkaitan langsung dengan penelitian guna mendapatkan penjelasan yang akurat dan sudut pandang objek penelitian. (Arifin, 2012: 32) Sedangkan metode deskriptif menurut Sudjarwo, MS, dan Bosrawi, Penelitian bertujuan menjelaskan, menggambarkan secara sistematis fakta-fakta, temuan-temuan yang berkaitan langsung dengan fenomena penelitian. (Sudjarwo, 2009: 86)

Sumber data Penelitian ini, menggunakan data primer dan sekunder. Data primer yaitu data yang digali, diperoleh langsung kepada pihak pengurus atau anggota UKM Badan Dakwah Kampus, dan dokumen-dokumen penting. Sedangkan data sekunder diperoleh dari selain data primer seperti data-data internet, buku dan lain-lainnya tentang implementasi moderasi beragama.

Teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi pada kegiatan-kegiatan maupun aktifitas objek penelitian, kemudian melakukan wawancara (*interview*) langsung kepada beberapa narasumber yaitu, pembina UKM Badan Dakwah Kampus, Ketua UKM BDK, ketua bidang dan anggota. Kemudian teknik dokumentasi seperti sejarah, profil, struktur organisasi, jadwal kegiatan, foto atau gambar yang berkaitan dengan UKM Badan Dakwah Kampus Universitas Panca Marga kemudian dianalisisa, diorganisir, digolongkan, menyeleksi data yang diperlukan dengan data yang tidak. Setelah data disusun dengan baik, sistematis kemudian ditarik menjadi sebuah kesimpulan.

PEMBAHASAN

1. Telaah Makna Moderasi Beragama

Makna kata moderasi dapat ditemukan dalam berbagai karya ilmiah. Istilah moderasi dalam bahasa Arab dikenal sebagai *wasathiyah*, berasal dari akar kata "*wasath*". Kata "*wasath*" merujuk kepada konsep tengah-tengah, standar, atau menempatkan sesuatu pada posisi tengah. (Habibi, 2021: 127-128) Dalam bahasa Inggris, istilah yang digunakan adalah "*moderation*," sementara dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), moderasi atau moderat memiliki arti menghindari perilaku atau sikap ekstrem, serta mengikuti jalan tengah. (Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan, 2014: 50) Menurut Ibn Asyur, moderasi diartikan sebagai pendekatan yang menjadikan nilai-nilai Islam sebagai dasar yang seimbang dan tidak berlebihan terhadap suatu hal. (Asyur, 1984: 17)

Makna moderasi secara umum merujuk kepada pendekatan atau sikap yang menempatkan diri pada posisi tengah atau seimbang antara dua pandangan atau sikap yang ekstrem dan berlebihan. Dengan cara ini, moderasi memungkinkan penanganan masalah secara objektif dan rasional. Dalam pandangan Abu Yasid, terdapat beberapa bentuk keseimbangan, yakni 1) keseimbangan dalam aspek beragama, 2) keseimbangan dalam aspek teologi, 3) keseimbangan dalam aspek moral dan etika, dan 4) keseimbangan dalam penetapan hukum atau *tasyri'*. (Abu, 2014: 52)

Moderasi dalam konteks keberagamaan dikenal istilah *wasathiyah*, tidak lepas dari sumber nilai-nilai ajaran Islam yang bersifit tekstual yaitu Al-Qur'an dan Hadis serta ijtihad sebagai nilai-

nilai ajaran islam yang bersifat kontekstual. Transmisi sikap moderat dalam urusan beragama, berbangsa dan bernegara tertuang dalam beberapa ayat-ayat al-Qur'an surat Al- Baqarah ayat 143;

وَكَذَلِكَ جَعَلْنَاكُمْ أُمَّةً وَسَطًا لِتَكُونُوا شُهَدَاءَ عَلَى النَّاسِ وَيَكُونَ الرَّسُولُ عَلَيْكُمْ شَهِيدًا

(البقرة: ١٤٣)...

Artinya: Dan demikian pula Kami (Allah) telah menjadikan kamu (umat Islam), umat yang adil dan pilihan agar kamu menjadi saksi atas (segala perbuatan) manusia dan agar Rasul (Muhammad) menjadi saksi atas (segala perbuatan) kamu sekalian... (QS. Al-Baqarah (2): 143).

Konsep wasathiyah atau moderasi dinyatakan dalam ayat al-Baqarah ayat 143 dan memiliki berbagai makna yang dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Konsep *at Tawazun* mengacu pada sikap tengah, positif, dan seimbang. Keseimbangan ini merujuk pada sikap tengah dalam situasi yang memerlukan pemilihan, di mana sikap ini mampu memberikan porsi yang sesuai dan adil, serta menjaga keseimbangan antara sisi yang berlebihan, tanpa berlebihan atau terlalu kurang. (Ismail, 2012: 10)
2. Konsep *al-khairiyyah* mengandung arti orientasi terbaik, yang menunjukkan ketidakberpihakan atau keadilan. Menurut Yusuf Al-Qardawi, keseimbangan ini seperti dua mata pisau yang saling berlawanan, seperti antara spiritualisme dan materialisme, individualisme dan sosialisme, realisme dan idealisme, dan sejenisnya. (Jamaluddin, 2022:195)

Seperti pandangan Yusuf al-Qardawi, para ahli tafsir lainnya seperti Al-Qurtubi, At-Thabari, As-Shalabi, dan Ibn Katsir juga menyatakan bahwa sikap wasathiyah berarti umat Islam harus memelihara sikap moderat, berada di tengah dalam semua aspek agama, kemanusiaan, dan negara. Konsep *wasathiyah* bukanlah mendukung kelompok ekstrim yang cenderung berlebihan. Sebagai penganut agama dengan prinsip wasathiyah atau moderasi beragama, tujuan utamanya adalah menerapkan pemahaman dan praktik terpuji yang setidaknya mampu menjauhkan seseorang dari kedua jenis karakter yang patut dihindari. (Rosyid, 2023:106)

Sedangkan moderasi dalam konteks pendidikan diartikan sebagai ideologi sebagai wujud cakrawala pengetahuan dalam mengimplementasikan nilai-nilai agama. Menurut Ahmadi, pengertian Ideologi merujuk kepada sebuah sistem nilai atau keyakinan yang diterima sebagai fakta atau kebenaran oleh kelompok tertentu, yang meliputi serangkaian sikap terhadap institusi dan proses sosial. Dalam rangka memperkuat konsep moderasi, perlu dilakukan langkah-langkah penguatan di lembaga pendidikan, termasuk institusi pendidikan formal, non formal, dan informal. (Ali, 2023:51-52)

2. Prinsip-Prinsip Dasar Moderasi Beragama

Dalam ajaran agama Islam, prinsip-prinsip atau nilai-nilai moderasi dalam beragama sangat dihargai, baik dalam segi pelaksanaan ibadah (*hablum minallaah*) seperti sholat, puasa, kepercayaan dan lain sebagainya, maupun aspek muamalah (*hablum minnaas*) saling tolong menolong, toleransi, bekerja sama dan lain sebagainya. Islam memberikan 10 klasifikasi tentang praktik Moderasi dalam kehidupan beragama, (Zulkifli, 2023: 689) yaitu; *Tawassuth, Tawazun, I'tidal, Tasamuh, Musawah, Syura, Al-Islah, Aulawiyah, Tathawwur Wa Ibtikar, Tahaddur*.

- a. *Tawassuth* mencerminkan sikap obyektif atau memilih tengah jalan dalam penilaian

terhadap suatu hal. Implementasinya melibatkan perlakuan yang merata terhadap kelompok-kelompok dalam interaksi dan komunikasi.

- b. *Tawazun* mewakili sebuah pola pikir yang seimbang dan moderat, seperti dalam mengakomodasi kebutuhan kehidupan dunia dan akhirat.
- c. *I'tidal* mewakili ketegasan dan kesungguhan dalam bertindak, tanpa menyimpang dari norma-norma agama.
- d. *Taasamuh* mengacu pada sikap toleransi, yakni tidak memaksa pandangan sendiri dalam konteks agama, sosial, dan sebagainya.
- e. *Musawah* mengandung arti kesetaraan atau ekuivalensi, yaitu cara pandang yang terpuji bahwa setiap individu memiliki martabat yang setara.
- f. *Syura* atau musyawarah selalu mengedepankan keputusan bersama dalam menghadapi permasalahan.
- g. *Al Ishlah* (damai dan menyejukkan). Menurut Qurays Shihab, Islah diartikan sebagai perdamaian antara sesama Muslim, dengan sikap yang terbuka. Menjaga harmoni, persatuan, dan kesatuan menjadi pondasi utama terbentuknya masyarakat yang ideal, aman, dan harmonis.
- h. *Aulawiyah* mengedepankan prioritas, yakni kemampuan individu untuk mengidentifikasi hal yang lebih penting yang harus diutamakan daripada hal yang kurang signifikan. Sebagai contoh, mengutamakan pembelajaran agama daripada hal lain.
- i. *Tathanmur wa Ibtikar* (inovatif dan dinamis) melibatkan kemampuan untuk menciptakan hal-hal baru demi kemajuan umat dan bersedia untuk mengubah sesuai perkembangan zaman.
- j. *Tabaddhur* (berkeadaban) mencakup integritas, karakter yang baik, dan moralitas sebagai fondasi untuk menjadi umat yang baik dalam kehidupan manusia.

3. Indikator Pelaksanaan Moderasi Dalam Beragama

Secara umum, menurut Junaidi, ada empat pokok indikator penting sikap moderasi dalam beragama, yaitu; sikap berkomitmen dalam berkebangsaan, sikap toleransi, sikap anti kekerasan atau radikalisme dan akomodatif terhadap kebudayaan lokal.(Junaidi, 2019:182) Indonesia sebagai negara multikultural harus menjunjung tinggi sikap nasionalisme sebagai warga Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI), menghormati perbedaan dan menghargai perbedaan dalam bingkai masyarakat plural.

Moderasi mengindikasikan sikap yang berada di tengah-tengah, di mana individu yang mengambil pendekatan moderat akan mencoba menemukan titik tengah di antara sudut pandang yang berseberangan. Prinsip moderasi tidaklah tetap dan senantiasa beradaptasi menuju kondisi yang dinamis, karena dalam konteks kehidupan masyarakat, penyesuaian terus-menerus berlangsung dan terus berkembang. Keberadaan moderasi dalam praktek keagamaan akan terus berinteraksi dengan nilai-nilai sekitarnya. Moderasi dalam konteks keagamaan diharapkan mampu merespons tantangan bagaimana interaksi dan dinamika tersebut terjadi, melalui deskripsi yang komprehensif dari penerapan prinsip moderasi dalam agama. Pada akhirnya, ini diharapkan dapat diterima oleh individu dan kelompok yang memiliki keragaman dalam pandangan, opini, wacana, dan perspektif. Menurut Iis Sugiarti, untuk mengetahui parameter pelaksanaan moderasi beragama dapat diukur melalui empat hal, yaitu;

- a. Sikap toleransi

Sikap toleransi adalah menumbuhkan dan menanamkan sikap saling menghormati dan menghargai perbedaan dan menjunjung tinggi nilai-nilai kemanusiaan.

- b. Komitmen terhadap nilai-nilai kebangsaan dengan semangat nasionalisme yang tinggi yaitu, komitmen terhadap ikrar sebagai warga negara sebagai wujud kesetiaan

dan patuh terhadap norma-norma yang berlaku. Pancasila sebagai ideologi negara, serta falsafah hidup merupakan kewajiban yang harus dijalani, karena sesungguhnya menjalankan kewajiban sebagai warga negara adalah bagai dari perwujudan pengamalan ajaran agama tersebut.

- c. Sikap anti ekstrimisme, Penentangan terhadap ekstrimisme dan tindakan kekerasan dianggap sebagai ideologi yang baru dan bertujuan mengubah struktur sosial, budaya, dan politik dengan menggunakan agama sebagai dalih melalui tindakan-tindakan kekerasan atau ekstrim.. Beberapa contoh kasus pengeboman di Bali pada tahun 2002, kasus pengeboman di Jalan MH Tamrin, Plaza Sarinah. Konsep ekstremisme sangat bertolak belakang dengan konsep moderat yang menghindari munculnya permusuhan, konflik dan peperangan.
- d. Menjunjung tinggi nilai-nilai kebinekaan budaya dan kearifan lokal. Praktik keagamaan terhadap budaya lokal menjadi parameter moderasi beragama sebagai praktik amaliah keagamaan, sikap terbuka dan menerima budaya dan tradisi lokal selama tidak bertentangan dengan nilai-nilai ajaran agama. Akan tetapi jika seseorang bersikap sebaliknya, kecenderungan menolak budaya lokal yang melekat dan menjadi tradisi pada kelompok tertentu, maka menghilangkan sikap moderat dan terkesan fanatik. (Sugiarti, 2021: 27)

4. Unit Kegiatan Mahasiswa

Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) adalah sebuah entitas atau organisasi mahasiswa yang bertanggung jawab untuk merancang, melaksanakan, serta memajukan kegiatan ekstrakurikuler yang berfokus pada aspek pemikiran, minat, bakat, dan kegemaran mahasiswa. Tugas dan tanggung jawab ini sejalan dengan perannya sebagai mahasiswa. Pada umumnya, setiap institusi pendidikan tinggi menyediakan UKM yang sesuai dengan bidang keahlian mahasiswa, seperti akademis, seni, olahraga, dan kesejahteraan. Fasilitas yang disediakan untuk setiap Unit Kegiatan Mahasiswa tidak hanya didasarkan pada prinsip kemanfaatan bagi individu mahasiswa, melainkan juga memberikan manfaat bagi seluruh komunitas. Tambahan lagi, prinsip yang ditekankan adalah bahwa mahasiswa memiliki sikap religi yang kuat, etika sosial yang tinggi, kemampuan berdiri sendiri, serta kreativitas dan dinamika yang menginspirasi.

5. Badan Dakwah Kampus Universitas Panca Marga

Berawal dari adanya keinginan untuk membentuk suatu wadah untuk orang-orang yang baru lulus dari pesantren agar tetap istiqomah dalam beribadah dan mengaji ditambah alasan lain yaitu untuk mengajak mahasiswa lain yang bukan dari pesantren untuk dapat juga bergabung, serta mengasah bakat dalam segi keagamaan seperti ibadah, dakwah, hadrah, atau pun pidato dan lain lain, dan yang paling utama mengaji. Sehingga pada tahun 2018 terbentuklah Unit Kegiatan Mahasiswa Badan Dakwah Kampus Universitas Panca Marga Probolinggo.

Unit Kegiatan Mahasiswa Badan Dakwah Kampus Universitas Panca Marga Probolinggo merupakan unit kegiatan ke-Islaman dilembaga formal (Universitas Panca Marga Probolinggo) yang dimana fungsi pengadaan dan pelaksanaan kegiatan ke-Islaman agar setiap anggota dan para pengurus Unit Kegiatan Mahasiswa Badan Dakwah Kampus Universitas Panca Marga serta mahasiswa Universitas Panca Marga Probolinggo belajar dan dapat mendalami ajaran-ajaran agama dan mampu mengimplemantiskan dalam lingkup kehidupan di kampus maupun di masyarakat.

Unit Kegiatan Mahasiswa Badan Dakwah Kampus Universitas Pancamarga Probolinggo tidak hanya sebagai wadah penyaluran bakat dan minat mahasiswa tapi dapat berfungsi sebagai pembinaan sikap, pengetahuan, forum dakwah, sharing pengalaman dan tempat berbagi wawasan ilmu pengetahuan seputar dunia keislaman, sehingga Unit Kegiatan Mahasiswa Badan Dakwah Kampus Universitas Panca Marga Probolinggo dapat membantu pihak universitas untuk menumbuhkan jiwa spiritualisme, mengembangkan pengetahuan agama mahasiswa, menumbuhkan sikap sosial, dan meningkatkan pengetahuan dalam bidang akademik.

Adapun kegiatan-kegiatan Unit Kegiatan Mahasiswa Badan Dakwah Kampus Universitas Panca Marga Probolinggo disetiap programnya yaitu, bidang keagamaan, kemasyarakatan dan pendidikan. Badan Dakwah Kampus Universitas Panca Marga tidak hanya fokus pada dimensi spiritual dan agama semata. Ragam kegiatan dan inisiatif sosial dalam berbagai bidang, termasuk yang bersangkutan dengan agama, juga dijalankan. Semangat kerjasama dan komitmen dalam menyebarkan nilai-nilai agama oleh Unit Kegiatan Mahasiswa Badan Dakwah Kampus Universitas Panca Marga Probolinggo mampu menghasilkan mahasiswa yang memiliki spirit keagamaan yang tinggi, intelektualitas yang mumpuni, dan jiwa sosial yang tinggi.

Menurut Husni Mubarak sebagai ketua pembina Badan dakwah Kampus, secara umum implementasi nilai-nilai moderasi dalam beragama dikategorikan menjadi tiga bagian.

- a. Proses *Takwin* dalam urusan ibadah yaitu menumbuhkan spirit internal seseorang dan melatih seseorang dengan amalan ubudiyah hablum minallah (hubungan dengan Tuhan). Adapun contoh kegiatannya adalah;

- 1) Khatmil Qur'an

Kegiatan mengaji rutin dilakukan setiap hari senin dan kamis bertujuan untuk meningkatkan kegiatan ibadah mahasiswa, dan mengupayakan agar Musholla Babussalam dapat terus aktif dan mendorong mahasiswa lainnya agar tergugah keinginan dalam meningkatkan ibadah. Siapa saja dapat mengikuti kegiatan ini meskipun bukan anggota Unit Kegiatan Mahasiswa Badan Dakwah Kampus Universitas Panca Marga Probolinggo. Dan juga dilaksanakan ibadah sholat dhuha.

Adapun kegiatan ini memberikan gambaran terdapat nilai-nilai toleransi dikarenakan pada saat kegiatan tidak ada pengkhususan bagi mahasiswa yang ingin mengikuti kegiatan khatmil Qur'an. Keberagaman mahasiswa tidak harus mengesampingkan keinginan untuk ikut membaca al-Qur'an.

- 2) Istigosah

Kegiatan istigosah dilaksanakan sesuai jadwal yang telah ditetapkan. Selain itu, kegiatan istigosah diperuntukkan bagi yang pada saat kegiatan mengaji dan ada yang berhalangan (datang bulan) mereka yang berhalangan ini yang melaksanakan kegiatan istigosah. Salah satu rangkaian acaranya yaitu tahlil dan do'a bersama.

- 3) Pembacaan Shalawat Nabi

Kegiatan ini dilaksanakan setiap hari jum'at pukul 13.00 WIB. Kegiatannya yaitu membaca maulid nabi dan sambutan – sambutan. Kegiatan ini biasanya dilaksanakan oleh anggota dan pengurus Badan Dakwah Kampus Universitas Panca Marga Probolinggo. Dan yang bukan anggota/pengurus

Badan Dakwah Kampus Universitas Panca Marga Probolinggo juga dapat bergabung dalam kegiatan tersebut. Terdapat kajian-kajian yang membahas tentang nadhom safinatun najah dan aqidatul awam.

b. Meningkatkan jiwa sosial mahasiswa,

Adapun beberapa contoh upaya dalam meningkat jiwa sosial mahasiswa adalah sebagai berikut;

1) Santunan terhadap Anak Yatim Piatu

Santunan anak yatim piatu adalah kegiatan yang rutin dilaksanakan setiap tahun yaitu pada bulan Muharram. Kegiatan ini dilaksanakan di Musholla Babussalam. Fungsi dilaksanakannya kegiatan ini adalah sebagai upaya menanamkan sifat istiqamah, rendah hati, rasa sosial yang memiliki signifikansi utama dalam percaya kepada Allah SWT..

2) Hari Raya Idul Adha dan pembagian daging Qurban

Kegiatan ini dihadiri oleh beberapa anggota dan pengurus Unit Kegiatan Mahasiswa Badan Dakwah Kampus Universitas Panca Marga Probolinggo serta mahasiswa yang memperoleh beasiswa dari kampus Universitas Panca Marga Probolinggo. Setelah pelaksanaan ibadah sholat ied dilanjutkan dengan kegiatan penyembelihan hewan qurban yang dilakukan oleh panitia dan di damping oleh bapak pembina dan wakil rector. Selanjutnya hewan yang sudah disembelih di bagi kedalam beberapa kemasan lalu dibagikan kepada para dosen, panitia, mahasiswa yang dipilih, serta masyarakat sekitar. Untuk biaya perlengkapan kurban sendiri perlu mengajukan proposal kepada rektor.

3) Kegiatan puasa Ramadhan dan buka bersama

Kegiatan ramadhan ini dilakukan selama satu bulan Ramadhan, dimana kegiatannya terdiri dari tadarus, sholat berjamaah, buka bersama, lalu ditutup dengan teraweh. Setiap harinya yang melaksanakan kegiatan tersebut dibagi sesuai jadwal yang telah ditentukan. Untuk kegiatan buka bersama sendiri terbuka untuk umum. Selain itu kegiatan lainnya ada kajian yang dilaksanakan beberapa kali selama Ramadhan. Lalu ada kegiatan bagi-bagi takjil yang dilaksanakan pada penghujung akhir Ramadhan, untuk lokasi pembagiannya sendiri terdapat pada dua lokasi yang berbeda. Kegiatan ini bertujuan mengajari mahasiswa untuk berusaha jujur dan taat beribadah sehingga mahasiswa bisa meningkatkan kualitas beribadahnya selepas Bulan Ramadhan. Agenda Kegiatan Ramadhan juga meningkatkan semangat mahasiswa dalam menjalani ibadah-ibadah di Bulan Ramadhan.

4) *Home Visit*

Home visit adalah kegiatan dimana para anggota dan pengurus Badan Dakwah Kampus Universitas Panca Marga Probolinggo mengunjungi dari rumah ke rumah para anggota dan pengurusnya. Diselenggarakan dengan tujuan menguatkan hubungan akrab di antara anggota dan pengurus. Beberapa aktivitas melibatkan pembacaan khotmi Qur'an atau hataman, diikuti dengan momen berbincang santai.

5) Halal Bihalal

Kegiatan halal bihalal dilaksanakan dua minggu setelah pelaksanaan sholat Idul Fitri. Dimana kegiatan tersebut dihadiri oleh para anggota, pengurus, dan pembina Unit Kegiatan Mahasiswa Badan Dakwah Kampus Universitas Panca Marga Probolinggo. Disini kita melaksanakan agenda salam-salaman antar sesama, kemudia membaca sholawat Nabi bersama, lalu dilanjut dengan pemotongan tumpeng oleh pembina, lalu makan bersama. Kegiatan ini bertujuan mempererat hubungan persaudaraan. Hal itu juga dapat memperkuat hubungan agar selalu harmonis.

c. Meningkatkan kemampuan intelektual

Selain dari kemampuan menumbuhkan jiwa spiritual (ubudiyah) dan jiwa sosial yang tinggi, mahasiswa dituntut mempunyai kemampuan khusus yaitu kemampuan dalam penalaran di lingkungan kampus maupun di masyarakat luas.

Menurut Maryam, Posman Rambe dan Sabaruddi, dominasi logika yang mumpuni sangat penting dalam mengimplementasikan nilai-nilai moderasi dalam hal apapun. (Maryam, 2022: 156-157)

1) *Podcast*

Kegiatan *podcast* ini adalah kegiatan yang mewawancarai narasumber mengenai beberapa topik bahasan, contohnya seperti seputar berbagi pengalaman selama masa jabatan, tentang syarat ketentuan sebelum berqurban, dan lain –lain. Podcast dilaksanakan kondisional. Kegiatan ini dilakukan bertujuan melatih mahasiswa menjadi pendengar yang baik, dapat belajar hal-hal baru terutama bahasan yang berhubungan dengan agama, mlatih kemampuan publik speaking.

Adapun materi dalam pelaksanaan Podcast mencakup materi tauhid (keimanan), ubudiyah (ibadah), akhlak, ilmu pengetahuan, teknologi. Pemaparan materi disampaikan pemateri dari beberapa elemen (kalangan pengusaha, ketua kelembagaan, para akademisi seperti dosen, tenaga kependidikan dan lain-lain) disesuaikan dengan topik pembahasan.

2) *Ayat Of The Day*

Tujuan kegiatan ini yaitu memposting ayat-ayat tematik dikutip dari ayat-ayat tematik dari beberapa surat dalam al-Qur'an. Biasanya selain di posting di Instagram resmi Badan Dakwah Kampus Universitas Panca Marga setiap anggota dan pengurus memposting juga di media sosial masing-masing. Fungsinya untuk memberi motivasi terhadap pembacanya. Sasaran dari kegiatan ini tidak hanya difokuskan pada anggota BDK, akan tetapi seluruh lapisan masyarakat.

Dari beberapa agenda kegiatan diatas bertujuan untuk menumbuhkan spirit keagamaan mahasiswa Universitas Panca Marga terutama dalam bidang ubudiyah maka diperlukan kegiatan rutin atau bersifat pembiasaan seperti, shalat berjamaah, khatmil Qura'an, istighasah, membaca shalawat dan lain-lain. Menurut Nirwana Jumala & Abu Bakar, Totalitas dalam tindakan nyata akan menumbuhkan spiritual internal seseorang dalam mengubah kesadaran dan kebaikan mengamalkan Islam secara *kaffah*.

SIMPULAN

Dari kesimpulan yang kami ambil menyatakan bahwa strategi dan implementasi moderasi dalam beragama digunakan pada Unit Kegiatan Mahasiswa Badan Dakwah Kampus Universitas Panca Marga Berjalan dengan sukses dan tanpa hambatan, hal ini berdasarkan dukungan yang kuat dari pihak kampus..

Adapun kegiatan yang diselenggarakan oleh anggota dan pengurus Unit Kegiatan Mahasiswa Badan Dakwah Kampus Universitas Panca Marga Probolinggo sebagai berikut; mengaji rutin setiap hari senin dan kamis, istigosah, rutinan bulanan, santunnn anak yatim, qurbanan, kegiatan ramadhan, podcast, home visit, ayat of the day, halal bihalal. Seluruh kegiatan menjadi sarana pembiasaan yang disesuaikan dengan kultur Universitas Panca Marga Probolinggo dan melihat kulture masyarakat Probolinggo

DAFTAR PUSTAKA

- Asyur, Ibnu. (1984). *"At-Tahrir wa At-Tanwir"*. Tunis; Ad-Daar Tunisiyyah.
- Depi Akbar, W. W. (2022). *Implementation of the Religious Moderation Program at Private Madrasah Aliyah in Lebak District, Banten Province*. <https://doi.org/10.55927/fjsr.v1i6.1944>
- Habibi, M. Lukman Hakim. (2021). *"Moderasi Beragama Dalam Pendidikan Islam Di Indonesia"*. Jurnal Moderatio: Jurnal Moderasi Beragama. 1. (1)
- Hasan, Mustaqim. (2021). *"Prinsip Moderasi Beragama Dalam Kehidupan Berbangsa"* Jurnal Muftadiin, 7. (2).
- Iis Sugiarti, M. R. (2021). *Diseminasi Pendidikan Moderasi Islam pada Mahasiswa: Strategi Menangkal Radikalisme di Perguruan Tinggi Umum. Potret Pemikiran*, 27 *Strategi Menangkal Radikalisme di Perguruan Tinggi Umum*). 125.
- Ismail, Achmad Satori, dkk. (2012). *Islam Moderat, menebar Islam Rahmatan Lil'alamin*, Jakarta: Pustaka Ikadi. Cet, II.
- Jamaluddin, (2022). *"Penguatan Moderasi Beragama Pada Ekstrakurikuler Rohani Islam (Rohis) Di SMAN 6 Depok"*, Moderation, Repository Institut PTIQ, Jakarta.
- Kementerian Pendidikan Dan kebudayaan RI (2014). *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Maryam, Posman Rambe dan Sabaruddi, (2022) *Model Moderasi Beragama Berbasis Pesantren Salaf: studi Kasus Pada Madrasah Salafiyah*, Al-Thariqah.
- Mukti Ali, F. (2023, Februari). *Konsep Implementasi Penguatan Moderasi Beragama Melalui Tri Pusat Pendidikan*. Al I'tibar: Jurnal Pendidikan Islam , 10
- Rosyid, A. (2023). *Moderasi Beragama di Lingkungan Perguruan Tinggi Keagamaan: Suatu Kajian Atas Alterasi Kebijakan Pendirian Rumah Moderasi Beragama*. Tarbawi Journal
- Yasid, Abu. (2014). *Islam Moderat* . Jakarta: erlangga.
- Zulkifli, (2023). *"Pemahaman Mahasiswa Tentang Moderasi Beragama Di Perguruan Tinggi Umum"* Al Qalam: Jurnal Ilmiah keagamaan dan Kemasyarakatan.17. (1).